

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, VARIABILITAS PERSEDIAAN, VARIABILITAS HARGA PKOK PENJUALAN, LABA SEBELUM PAJAK, DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2018)

Maryana¹, Eka Chyntia², Mulia Andirfa³ dan Sara Dila⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe

maryana@stie-lhokseumawe.ac.id¹⁾, eka.chyntia@stie-lhokseumawe.ac.id²⁾,

andirfa@stie-lhokseumawe.ac.id³⁾, stie@stie-lhokseumawe.ac.id⁴⁾

Abstract

This study aims to determine "The Influence of Company Size, Inventory Variability, Variability of Cost of Goods Sold, Profit Before Tax, Financial Leverage on Inventory Selection Inventory Accounting Method (In Food and Beverage Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018)" .. The population of this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The research sample consisted of 7 companies. The sampling technique was purposive sampling technique. The data used are secondary data from the annual reports of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses logistic regression analysis method with SPSS program. The result of this research shows that firm size, inventory variability, cost of goods sold profit before tax simultaneously affect the selection of inventory accounting methods.

Keywords: *firm size, inventory variability, cost of goods sold variability, profit before tax, financial leverage, inventory accounting method selection.*

PENDAHULUAN

Perusahaan Manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur digunakan dalam penelitian karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar atau memiliki volume pandangan yang besar dan membutuhkan modal atau dana yang besar pula untuk mengembangkan produknya sehingga akan memengaruhi struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan.

Secara umum perusahaan adalah suatu unit kegiatan tertentu yang mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi bernilai guna berupa barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan tujuan lainnya.

Suatu perusahaan penting dalam membuat suatu kajian persediaan perusahaan, kontrol atas barang sampai menentukan metode persediaan yang nantinya akan digunakan. Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil. Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang

banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya.

Pengaruh ukuran perusahaan merupakan proksi volatilitas operasional dan inventory controllability yang seharusnya dalam skala ekonomis, besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan perusahaan.

Variabilitas persediaan merupakan nilai akhir persediaan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki persediaan yang bervariasi, akan memiliki laba yang bervariasi pula. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki laba yang bervariasi, cenderung memilih metode yang dapat meningkatkan laba yang akan di laporkan yaitu dengan menggunakan metode FIFO.

Variabelitas harga pokok penjualan merupakan perbedaan antara (1) biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan dan (2) biaya barang yang ada di tangan pada akhir periode.

Laba sebelum pajak merupakan laba usaha di tambah dengan pendapatan lain-lain sebelum tarif pajak yang berlaku sesuai dengan peraturan perpajakan, dan ukuran menengah antara laba dari penjualan dan laba bersih. Perusahaan dengan laba yang besar cenderung akan mendapat banyak perhatian dari pemerintah sehingga menimbulkan biaya politik seperti intervensi pemerintah dan pengenaan pajak yang tinggi. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak yang besar memilih metode average untuk menurunkan laba yang dilaporkan sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghematan pajak (tax saving).

Financial Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. *Financial Leverage* timbul karena perusahaan di belanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga, ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Apabila perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi, maka perusahaan akan memilih metode-metode penilaian yang dapat menaikkan laba untuk menghindari terjadinya pelanggaran debt covenant atau perjanjian hutang, dimana pelanggaran terhadap perjanjian hutang akan menimbulkan biaya.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Laporan Keuangan yang digunakan sebagai data dapat diperoleh dari histori laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <https://www.idx.co.id/>

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda. Regresi logistik dipilih karena pemilihan metode persediaan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini berupa data nominal, sedangkan variabel independennya adalah data rasio.

Regresi Berganda yaitu suatu analisis untuk mempengaruhi seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, laba sebelum pajak, dan *financial leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Persamaan umum untuk mengetahui regresi berganda adalah:

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + e$$

Dimana :

- Y = Metode Persediaan
- a = Konstanta
- X₁ = Ukuran Perusahaan
- X₂ = Variabilitas Persediaan
- X₃ = Variabilitas Harga Pokok Penjualan
- X₄ = Laba Sebelum Pajak
- X₅ = *Financial Leverage*
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Putu Ayu dan Gerianta: 2018). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset perusahaan tiap tahunnya. Hasil pengujian dari penelitian ini untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan karena perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan kata lain perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang besar.

2. Variabilitas Persediaan Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi

Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Variasi ini menggambarkan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan-pergerakan persediaan itu sendiri (Setiyanto, 2012:9)

Pengujian regresi logistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabilitas persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berdasarkan uji regresi logistik nilai yang diperoleh 0,594 adalah lebih besar dari batas signifikansi yaitu 5%.

3. Variabilitas Harga Pokok Penjualan Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Hasil Pengujian regresi pada penelitian ini menyatakan bahwa variabilitas harga pokok penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berdasarkan uji regresi logistik nilai yang diperoleh 0,341 adalah lebih besar dari batas signifikansi yaitu 5%.

Variabilitas harga pokok penjualan merupakan konsep yang telah digunakan secara luas dalam menentukan *net income* (Tuanakotta, 2000). Kondisi inflasi (perubahan harga), selain berpengaruh terhadap nilai persediaan akhir juga berpengaruh terhadap harga pokok penjualan.

4. Laba Sebelum Pajak Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Laba sebelum pajak merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor

dengan penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjuala (Hery, 2015: 231-232).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya laba sebelum pajak perusahaan memperlihatkan semakin baiknya keadaan operasi pada perusahaan tersebut, disebabkan karena harga pokok penjualan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Sehingga dengan tingginya laba sebelum pajak yang dihasilkan oleh perusahaan akan berdampak pada kinerja manajemen yang dianggap baik dimata investor dan kreditor.

Dengan tingginya laba sebelum pajak perusahaan maka akan menambah kemudahan perusahaan untuk mendapat pendaan dari pihak kreditor. Sehingga tingginya laba sebelum pajak yang dihasilkan dari operasional perusahaan akan berpengaruh kebijakan manajemen untuk mempertahankan metode persediaan tahun berikutnya dengan menghasilkan laba kotor yang besar dengan menggunakan metode persediaan FIFO.

Pengujian regresi logistik pada penelitian ini menunjukk bahwa variabilitas persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berdasarkan uji regresi logistik nilai yang diperoleh 0,787 adalah lebih besar dari batas signikansi yaitu 5%.

5. *Financial Leverage* Secara Parial Berpengaruh Terhadap Pemilihan Akuntansi Persediaan

Perusahaan dengan financial leverage tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai hutang yang besar sehingga resiko dan biaya atas perusahaan juga tinggi maka perusahaan akan berusaha memilih metode yang bisa menaikkan laba yaitu metode FIFO, sedangkan perusahaan dengan tingkat financial leverage rendah maka resiko dan biaya atas hutangnya juga kecil.

Variabel leverage diukur dengan membandingkan total utang jangka panjang terhadap total aktiva namun tetap tidak dapat membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini bahwa perusahaan tidak memperhatikan besar kecilnya hutang jangka panjang dalam memilih metode penilaian persediaan

Pengujian regresi logistik pada penelitian ini menunjukk bahwa variabilitas persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berdasarkan uji regresi logistik nilai yang diperoleh 0,103 adalah lebih besar dari batas signikansi yaitu 5%.

6. Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Laba Sebelum Pajak, *Financial Leverage*, Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pemilihan Akuntansi Persediaan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, laba sebelum pajak, *financial leverage*, Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pemilihan Akuntansi Persediaan. Berdasarkan pengujian regresi menggunakan Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F) yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS Versi 26 Nilai Sig. $0,030 < 0,05$ Maka artinya Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Laba Sebelum Pajak, *Financial Leverage* Secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terhadap pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, laba sebelum pajak, dan *financial leverage* terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. Jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan, dimana selama periode 5 tahun. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat dirangkum adalah sebagai berikut:

1. Metode akuntansi rata-rata tertimbang digunakan oleh sebagian besar perusahaan manufaktur. Metode rata-rata tertimbang digunakan oleh 3 perusahaan sampel, sedangkan metode FIFO diterapkan 4 perusahaan.
2. Ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, harga pokok penjualan, laba sebelum pajak secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, harga pokok penjualan, laba sebelum pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia

REFERENSI

- Astuti, Dewi. 2004. Manajemen Perusahaan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Belkaoui, Ahmed R., 2006. *Accounting Theory*, The Univercity Press, Chambridge.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F., 2006. Dasar-dasar Manajemen keuangan: Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dyckman, Thomas R And Roland E Dukes. 2000. Akuntansi Intermediate. Jakarta: Erlangga.
- Gade, Muhammad. 2005. Teori Akuntansi. Jakarta: Tim Almahira.
- Harrison, T. Walker et al. 2012. Akuntansi Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Hery. Praktis Menyusun Laporan Kruanggan. Jakarta Grasindo.
- Herjanto, Eddy. Manajemen Operasi. Edisi Ketiga. Jakarta: Grasindo.87.
- Jogiyanto, M. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalman. Edisi 2007. BPF, Yogyakarta.
- Kieso, D,E dan J. J. Weygandy. 2007. Akuntansi Intermediate: Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Mukhlisin, 2001. Analisis Penelitian Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Earning Price Ratio. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponogoro.

- Riyanto, Bambang (2008). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Penerbit GPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2004. Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiyanto, K. B. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan . Diponegoro Journal of Accounting.
- Sudana, Madi. 2009. Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik.
- Sugiri, Slamet., 2005. Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi Revisian, Yogyakarta: Unit Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sulistiyanto, Sri. 2002. Manajemen Laba. Jakarta: Grasindo.
- Skousen, K dan Stice. 2009. Akuntansi Keuangan. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat. Surabaya: Airlangga University Press.
- Supriyanto. 2009. Metodologi Riset Bisnis : Edisi 1. Jakarta: PT Indeks.
- Swastha, Basu, Ibnu Sukotjo, (2002). Pengantar Bisnis Modern. Cetakan ketiga, Penerbit: Liberty, Yogyakarta
- Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan: Edisi Ketiga. Malang: Bayu media Publisng.
- Watts, Ross L., Zimmerman Joreld D. 1990. *Positive Accounting Theory : A Ten Years Perspective*. The Accounting Review 65 (January). Hal 131-156
- Widjajanta, dkk. 2007. Mengasah Kemampuan Ekonomi. Bandung: Citra Praya.